

AGAMA DAN MEDIA MASSA (ANALISIS FRAMING KASUS PENISTAAN AGAMA SULE PADA KOMPAS.COM)

Lina Amiliya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

linaamelia529@gmail.com

Abstrak : Adanya ideologi, visi misi, latarbelakang pemilik media massa berpengaruh terhadap cara media dalam mengkonstruksi suatu realitas. Dalam memobilisasi publik, media massa sering menjadikan agama sebagai instrumennya. Menurut pandangan media, agama memiliki efek sosial politis yang tinggi, hal ini tentu tidak terlepas dari posisi dan tingkat pemahaman agama yang lazim dimiliki masyarakat. Baru-baru ini, tepatnya pada bulan November 2022 media massa digemparkan dengan kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Sule. Dalam penelitian ini, Kompas.com adalah media yang dipilih sebagai objek penelitian. Sebab Kompas.com adalah media yang tidak hanya berfokus terhadap pemberitaan melalui media online tetapi juga pada Televisi. Selain itu, pemilik kompas.com adalah penganut agama Katolik. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana agama dalam pemberitaan yang diterbitkan oleh Kompas.com, apakah bahasa agama memiliki kepentingan tertentu serta apakah media memberitakan dengan sudut yang berbeda terhadap kasus ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing dengan model Gamson dan Modigliani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa framing Kompas.com adalah dengan memberikan porsi yang dominan terhadap agama. Selain itu, juga mengarah pada upaya membangun wacana yang didalamnya terdapat misi perdamaian umat, keberagaman agama, nilai-nilai Agama Islam, serta dimensi beragama.

Kata kunci: Agama, media massa, framing

PENDAHULUAN

Pemberitaan yang dilakukan oleh media massa terhadap suatu isu kepada khalayak umum seringkali memiliki kecenderungan tertentu.¹ Kecenderungan yang terjadi tersebut akhirnya menggiring opini masyarakat kepada suatu cara pandang dengan berbagai versi. Hal ini disebabkan adanya ideologi dan visi misi yang dimiliki oleh masing-masing media massa.² Selain itu, adanya latarbelakang

¹ Ahmad Muttaqin, "Agama Dalam Representasi Ideologi Media Massa," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* Vol. 6, No. 2 (July 2, 2012).

² Lina Amiliya, "Pembingkaihan Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran pada Acara Midodareni di Solo (Analisis Framing *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* Periode 10 Agustus-21

pemilik media massa juga berpengaruh terhadap cara media dalam memberitakan atau mengkonstruksi suatu realitas. Sehingga dengan adanya berbagai versi dalam memandang suatu realitas tersebut menimbulkan kontroversi.

Dalam industri media, sudah menjadi hal yang lumrah ketika media membentuk cara pandang masyarakat kepada suatu versi. Karena pada posisinya, khalayak adalah klien utamanya sehingga media perlu memposisikan dirinya di tengah-tengah masyarakat dengan cara tidak memihak kepada siapapun.³ Ketidakberpihakan ini juga sebagai salahsatu upaya dalam menjaga keobjektifitasan berita.⁴ Selain itu, adanya budaya yang dimiliki masyarakat yakni dengan mengidentifikasi dirinya kepada suatu kelompok atau komunitas tertentu juga menjadi pertimbangan agar media massa tetap objektif. Sehingga dengan kondisi seperti ini, media tidak diperbolehkan memihak terhadap kelompok atau komunitas masyarakat tertentu dalam memobilisasi publik.

Dalam memobilisasi publik, media massa sering menjadikan agama sebagai instrumennya.⁵ Cara yang dilakukan oleh media massa yakni dengan produksi dan reproduksi nilai-nilai ideologis yang bersumber pada pemahaman agama.⁶ Sebab dengan pendekatan ideologis ini, kepentingan media massa dalam kapasitas

September 2020),” *Indonesian Journal of Islamic Communication (IJIC)* Vol. 4, No. 1 (June 2021), 122.

³ Eka Yudha P, Abraham Eleazar A.P, Retno Wahyu Larasati, “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Tribunjogja.Com Dan Detik.Com (Kasus Suap Taufik Hidayat Dan Eks Menpora),” *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 04, no. 1 (2021): 128–40.

⁴ Rochmad Effendy, “Mengukur Objektivitas Liputan Media Dengan Rumus Coefficient of Imbalance,” *Jurnal Nomosleca* Vol. 2, no. 1 (April 2016), 138.

⁵ Hablun Ilhami, “Agama Dan Komunitas Virtual: Studi Pergeseran Orientasi Keagamaan Di Era Digital,” *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* Vol. 7, no. 1 (June 2022), 29.

⁶ Silviana Mayasari, “Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok): Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas Dan Republik,” *Jurnal Komunikasi* Vol. VIII, no. 2 (September 2017), 9.

ekonomi dan politik akan terkesan alami.⁷ Dalam pandangan media, agama memiliki efek sosial politis yang tinggi, hal ini tentu tidak terlepas dari posisi dan tingkat pemahaman agama yang lazim dimiliki masyarakat.⁸ Secara general, agama memiliki posisi yang menyeluruh. Sebab agama merupakan panduan moral dan sumber ajaran yang dipegang oleh masyarakat. Posisi agama ini semakin sentral dengan didukung oleh tingkat pemahaman masyarakat yang terbagi menjadi tiga pola diantaranya fundamentalis, moderat dan liberal. Adanya polarisasi pemahaman agama tersebut secara tidak langsung berdampak pada pemisahan masyarakat agama dalam sekat-sekat ideologis yang berbeda. Sekat-sekat ideologis tersebutlah yang akan menjadi pemicu timbulnya konflik. Implikasi kelompok-kelompok ideologis ini membangun kekuatan komunitasnya melalui pengembangan jaringan sosial politik yang salah satunya adalah dengan media massa. Sehingga secara tidak langsung juga menjadikan konstruksi realitas yang diberikan media terhadap publik berbeda.

Baru-baru ini, tepatnya pada bulan November 2022 media massa digemparkan dengan kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Sule. Kasus ini bermula dari konten Youtube bersama Budi Dalton atau Budi Setiawan Garda Pandawa yang melakukan candaan terkait minuman keras dan Nabi Muhammad SAW. Dalam konten tersebut, Budi Dalton bercanda dengan menyebut bahwa miras adalah minuman Rasul. Melalui bercandaan tersebut, Sule ikut menertawakannya.⁹ Melihat konten bercandaan yang dilakukan oleh Budi Dalton dan Sule, Syahrul Rizal selaku ketua Umum Aliansi Masyarakat Pecinta Rasulullah melaporan Sule atau Entis Sutisna ke Polda Metro Jaya karena tindakan yang dilakukan oleh Sule dianggap sebagai sebuah penistaan terhadap agama.

⁷ Muttaqin, "Agama Dalam Representasi Ideologi Media Massa."

⁸ Mayasari, 9.

⁹ Hilda Rubiah, "Awal Mula Sule Terseret Kasus Dugaan Penistaan Agama, Berawal Dari Konten Candaan Terkait Miras," *Tribun Jabar.Id*, Desember 2022, <https://jabar.tribunnews.com/2022/11/21/awal-mula-sule-terseret-kasus-dugaan-penistaan-agama-berawal-dari-konten-candaan-terkait-miras>.

Dalam perkembangannya Mang Saswi atau Sasongko Widjanarko juga turut diadukan ke polisi terkait kasus tersebut karena ia hadir serta ikut menertawakan ucapan Budi Dalton. Atas kasus dugaan penistaan terhadap agama tersebut, ketiga orang yang dilaporkan oleh Syahrul Rizal terancam maksimal 5 tahun penjara. Sebab candaan yang dilakukan oleh Sule, Budi Dalton dan Mang Saswi dianggap sebagai tindakan penyebaran informasi yang dapat menimbulkan kebencian yang terkena dalam pasal 28 ayat (2) Pasal 45 ayat (2) UU RI Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas UU RI Nomor 11 Tahun 2008 tentang IT dan atau 156 KUHP *juncto* Pasal 156 A KUHP. Adapun dalam kasus ini, Syahrul Rizal belum mendapatkan permintaan maaf baik secara pribadi maupun publik dari Sule, Budi Dalton dan Mang Saswi.¹⁰

Sebelum terjadinya kasus dugaan penistaan agama oleh Sule juga sudah terdapat kasus serupa yang juga menyita perhatian publik. Seperti kasus Ahok pada tahun 2016 yang terbukti melakukan penistaan agama dalam pidatonya di Kepulauan Seribu. Salah satu kalimat pidatonya dianggap menodai agama karena ia membawa salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang kemudian diartikan menghina.¹¹ Selain itu terdapat pula kasus Roy Suryo selaku Eks Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) yang dianggap melecehkan dan mengolok-olok Patung Sang Buddha karena mengunggah ulang gambar tersebut disertai kata "lucu" dan "ambyar".¹²

¹⁰ M. Faiz Zaki dan Fransisca Christy Rosana, "Sule CS Dilaporkan Atas Dugaan Penistaan Agama, Ancaman Bui 5 Tahun," *Tempo.Co*, Desember 2022, https://metro.tempo.co/read/1660399/sule-cs-dilaporkan-atas-dugaan-penistaan-agama-ancaman-bui-5-tahun#google_vignette.

¹¹ Luthfia Ayu Azanella dan Bayu Galih, "Bebas, Ini Perjalanan Ahok Sejak Terjerat Penodaan Agama," *Kompas.Com*, Desember 2022, <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/01/21/15173701/jelang-bebas-ini-perjalanan-ahok-sejak-terjerat-penodaan-agama?page=all>.

¹² Tria Sutrisna dan Ivany Atina Arbi, "Roy Suryo Resmi Ditahan Terkait Kasus Penistaan Agama," *Kompas.Com*, Desember 2022,

Adanya kedua kasus tersebut pada waktu itu berbagai media massa berlomba-lomba untuk memberitakan kasus Ahok dan Roy Suryo, termasuk salahsatunya adalah Kompas.com.

Penulisan terdahulu yang dilakukan oleh Didik Hariyanto dan Finalni Pritituesdina pada tahun 2018 menyebutkan bahwa artikel berita yang dimuat oleh ke dua portal berita *online* tidak netral. Kompas.com terlihat sangat membela Ahok, sedangkan *republika.co.id* terlihat membela umat Islam.¹³ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Moch. Fakhruroji, Ridwan Rustandi dan Busro pada tahun 2020 menyebutkan bahwa pengemasan bahasa agama pada akun “Islam Populer” dilakukan dengan merujuk pada sumber normatifitas Islam, yakni Al-Qur’an dan Al-Hadits. Konstruksi bahasa agama di media sosial dibangun sebagai sebuah praktik keagamaan yang dikemas melalui serangkaian simbol baik bersifat verbal maupun non verbal. Dalam konteks budaya siber, konstruksi gagasan ini dilakukan dengan membentuk ulang realitas secara subjektif. Realitas subjektif terbangun melalui rekaya teks dan *image*. Pada titik inilah bahasa agama di media sosial menjadi sebuah imagologi keagamaan yang berada pada wilayah ambiguitas, yakni antara wilayah sakral dan profan.¹⁴

Adanya kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Sule tersebut tentu menimbulkan kontroversi terhadap masyarakat. Kontroversi tersebut tidak luput dari peran dan fungsi media massa yakni sebagai media yang membingkai dan

<https://megapolitan.kompas.com/read/2022/08/05/22044501/roy-suryo-resmi-ditahan-terkait-kasus-penistaan-agama?page=all>.

¹³ Didik Hariyanto dan Finalni Pritituesdina, “Analisis Framing Berita Kasus Ahok Dalam Polemik Surat Al-Maidah 51 Pada Kompas.Com Dan Republika.Co.Id,” *Jurnal Ilmu Komunikasi MEDIAKOM* Vol. 02, no. 01 (2018).

¹⁴ Moch Fakhruroji, Ridwan Rustandi, Busro, “Bahasa Agama Di Media Sosial: Analisis Framing Pada Media Sosial ‘Islam Populer,’” *Jurnal Bimas Islam* Vol. 13, no. 2 (November 2020).

menginformasikan kepada masyarakat terkait sebuah isu.¹⁵ Salah satunya adalah pemberitaan yang disampaikan oleh *kompas.com*. Sebagai salah satu pionir media *online* di Indonesia, *kompas.com* pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama *kompas online*.¹⁶ *Kompas.com* tidak hanya media yang berfokus menampilkan berita pada media online saja, tetapi juga pada dalam televisi. Selain itu *kompas.com* juga menyiarkan beritanya ke Youtube hingga *live streaming*.

Hasil dari penulisan kesimpulan jurnal di atas dan kasus yang menimpa Sule, kedua hal tersebut menjadi dasar penulis untuk menentukan arah penulisan ini. Adanya ideologi yang dimiliki oleh masing-masing media biasanya cenderung kepada ideologi dari pemilik media tersebut. Oleh karena pemilik media online *kompas.com* adalah Jakob Oetama yang merupakan penganut agama Katolik, yang dalam kasus ini agama yang disudutkan oleh Sule adalah agama Islam.

Dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Agama dan Media Massa (Analisis Framing Kasus Penistaan Agama di *kompas.com*)” penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana agama dalam pemberitaan yang diterbitkan oleh *kompas.com*, apakah bahasa agama memiliki kepentingan tertentu. Mengingat masing-masing media memiliki ideologi yang berbeda-beda serta pemilik dari media *kompas.com* yang merupakan penganut agama Katolik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui analisis teks media. Analisis teks media digunakan untuk menganalisa bagaimana pembingkaihan agama yang dikemas oleh media massa online *kompas.com*. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing dengan model Gamson dan Modigliani. Menurut pandangan Gamson, untuk memahami dan memaknai sebuah isu yang

¹⁵ Nani Kurniasari, Gilang Gusti Aji, “Kepemilikan Dan Bin gkai Media (Analisis Framing Pemberitaan Joko Widodo Sebagai Kandidat Calon Presiden Pada Koran Sindo),” *Jurnal Ilmiah Komunikasi* Vol. 6, no. No. 1 (July 2015).

¹⁶ “Kompas.Com: Berita Terkini Hari Ini, Kabar Akurat Terpercaya,” *Kompas.Com*, Desember 2022, <https://inside.kompas.com/about-us>.

dipublikasikan dalam media massa maka digunakan analisis framing sebagai seperangkat ide sentral atau gagasan.¹⁷ Perangkat framing yang dikemukakan oleh Gamson dan Modigliani dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Perangkat Framing Gamson dan Modigliani¹⁸

<i>Frame Central organizing idea for making sense of relevant events, suggesting</i>	
Framing Devices (Perangkat Framing)	Reasoning Devices (Perangkat Sasaran)
Methaphors Perumpamaan atau pengandaian	Roots Analisis kausal atau sebab akibat
Catchphrases Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan	Appeals to principle Premis dasar, klaim-klaim moral
Exemplaar Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian (bisa teori, eprbandingan) yang memperjelas bingkai	Consequences Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai
Depiction Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. Depiction ini umumnya berupa kosakata, leksikon untuk melabeli sesuatu. Visual Images Gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, kartun, ataupun grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan.	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa terdapat dua perangkat bagaimana ide sentral ini diterjemahkan dalam teks berita. *Pertama, framing devices* (perangkat framing) perangkat ini ditandai dengan pemakaian kata, kalimat, grafik atau gambar dan metafora tertentu. *Kedua, reasoning devices* (perangkat penalaran), perangkat ini berhubungan dengan kohesi dan koherensi dari teks tersebut yang merujuk pada gagasan tertentu, juga selalu ditandai oleh dasar

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Yogyakarta: PT LKiS, 2015), 263.

¹⁸ Eriyanto, 262-263.

pembenar tertentu, alasan tertentu, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan *single level analysis* (single analisis), karena hanya meneliti teks berita saja tanpa melihat hal-hal diluar teks yang mempengaruhi teks. Selanjutnya terdapat 2 berita yang diterbitkan oleh media online kompas.com pada tanggal 23 November 2022 yang kemudian dijadikan sebagai data primer. Kedua berita tersebut diantaranya berjudul “Sule hingga Budi Dalton di Laporkan terkait Penistaan Agama”, “Komedian Sule, Mang Saswi dan Budi Dalton di Laporkan ke Polisi”. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan teori analisis framing dan konstruksi media.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, diantaranya observasi, dokumentasi dan studi pustaka.¹⁹ Tindakan yang dilakukan oleh penulis dalam teknik observasi adalah dengan mengamati berita yang disajikan oleh media massa online Kompas.com. Teknik observasi ini dilakukan untuk memetakan kategorisasi bahasa agama yang dikonstruksi oleh media massa online Kompas.com. Teknik dokumentasi digunakan untuk memetakan kategorisasi bahasa agama yang dikonstruksi oleh media massa online Kompas.com melalui interpretasi teks, gambar, grafik dan simbol-simbol yang digunakan oleh Kompas.com dengan mengikuti perangkat analisis framing dari Gamson dan Modigliani. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber yang relevan dengan konteks penelitian baik dari buku, artikel jurnal maupun penelitian lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa penulis pada media massa Kompas.com, ditemukan bahwa analisis framing sebagai ruang pembingkai mengenai agama dalam kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Sule, Budi Dalton, dan Mang Saswi adalah sebagai berikut:

¹⁹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 253-257.

Tabel 2. Framing kompas.com kategorisasi “Sule Hingga Budi Dalton di Laporkan terkait Penistaan Agama”²⁰

<i>Framing Devices (Perangkat Framing)</i>	<i>Reasoning Devices (Perangkat Sasaran)</i>
<p><i>Methapors</i> Jangan memecah persatuan umat dengan menyampaikan informasi yang dapat menyinggung masyarakat beragama, khususnya umat muslim</p>	<p><i>Roots</i> Diduga menghina nama Nabi Muhammad atau Rasulullah, Komedian Sule, Budi Dalton dan Mang Saswi dilaporkan Syahrul Rizal ke Polda Metro Jaya</p>
<p><i>Catchphrases</i> Menimbulkan rasa kebencian atau SARA, Sule, Budi Dalton dan Mang Saswi terjerat kasus hingga masuk di kepolisian</p>	<p><i>Appeals to principle</i> Kedamaian antar umat beragama harus dijaga salahsatunya dengan tidak menyampaikan informasi yang menimbulkan keonaran dan kebencian</p>
<p><i>Exemplaar</i> Sudah seharusnya setiap umat Muslim memuliakan Rasulullah dalam keadaan apapun. Termasuk yang dilakukan oleh Syahrul Rizal terhadap Sule, Budi Dalton, dan Mang Saswi yang sudah menyinggung masyarakat beragama, khususnya umat Muslim.</p>	<p><i>Consequences</i> Citra dan branding Sule, Budi Dalton dan Mang Saswi menurut pandangan umat Islam akan berubah akibat kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh ketiganya yang kemudian terjerat Pasal 28 ayat (2) juncto Pasal 45A Ayat (2) Undang Undang RI Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang Undang RI Nomor 1 Tahun 2008 Tentang ITE dan Pasal 156 KUHP juncto Pasal 156A KUHP Tentang Kebencian Penghinaan Terhadap SARA</p>
<p><i>Depiction</i> Sudah menyinggung umat Muslim dan berpotensi menebarkan keonaran, laporan Syahrul Rizal tentang kasus Sule diterima oleh Polda Metro Jaya</p> <p><i>Visual Images</i> Gambar wajah Sule dengan ekspresi cemas seperti menggambarkan suasana</p>	

²⁰ Baharudin Alfarisi dan Tri Susanto Setiawan, “Sule Hingga Budi Dalton Dilaporkan Terkait Kasus Dugaan Penistaan Agama,” *Kompas.Com*, Diakses pada Desember 2022, <https://www.kompas.com/hype/read/2022/11/23/154455666/sule-hingga-budi-dalton-dilaporkan-terkait-kasus-dugaan-penistaan-agama>.

<p>dirinya yang sedang kebingungan sebab tersandung kasus penistaan agama bersama 2 temannya. Selain itu ekspresi Sule tersebut juga menggambarkan ekspresi ketakutan yang dialami oleh Sule akan dampak pencitraan dirinya di mata masyarakat khususnya umat Muslim. Selanjutnya gambar tersebut semakin memperkuat akan visualisasi keadaan yang sedang <i>Chaos</i>.</p>	
---	--

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *pertama*, Kompas.com dalam memframing ‘agama’ pada kasus penistaan agama oleh Sule adalah dengan memberikan porsi yang dominan khususnya terhadap Agama Islam. Dominasi tersebut ditunjukkan pada kolom perangkat framing dengan penyebutan yang secara tidak langsung merujuk pada keberagaman agama, kesatuan umat, pentingnya menyampaikan informasi yang tidak menimbulkan keonaran dan kebencian atau suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) khususnya informasi yang berkaitan dengan seseorang yang dimuliakan oleh seluruh umat Muslim yakni Rasulullah SAW.

Selain itu, sisi menarik pada *framing* yang dilakukan oleh Kompas.com adalah pemilihan gambar yang dipilih sebagai bentuk visualisasi berita. Kompas.com dalam mbingkai pesan adalah dengan mengambil gambar yang memiliki keterkaitan erat dengan ekspresi penyesalan layaknya seorang hamba yang telah melakukan perbuatan dosa dan ingin meminta permohonan maaf kepada Allah SWT. Visualisasi tersebut berkaitan dengan salah satu dari lima konsep dimensi beragama dari Glock dan Stark yaitu dimensi pengalaman. Dimensi pengalaman adalah perasaan dan pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan.²¹ Salah satunya adalah perasaan penyesalan terhadap kesalahan dalam perbuatan yang pernah dilakukan oleh seseorang dan perasaan permohonan maaf dengan Tuhan.

²¹ Tina Alfiatin, “Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta.,” *Jurnal Psikologi* Vol 25, no. 1 (1998): 55–64.

Media online khususnya media massa sebagai ruang komunikasi virtual memiliki peran penting dalam menampilkan dan merepresentasikan kepentingan, tujuan, maksud, dan ideologi tertentu.²² Dalam hal ini, berita yang diterbitkan oleh Kompas.com khususnya dengan judul berita ‘Sule Hingga Budi Dalton di Laporkan terkait Penistaan Agama’ apabila dilihat dari sudut pandang *framing* berpihak terhadap agama Islam sebagai agama yang dalam kasus ini disudutkan oleh Sule. Sehingga hal ini juga menunjukkan adanya upaya membangun citra agama yang moderat dari media online Kompas.com.

Kedua, pada kolom *Reasoning Devices* (Perangkat Sasaran). Kompas.com mengkonstruksi bahwa agama ialah sesuatu yang tidak dapat ditawar. Artinya segala sesuatu yang berpotensi merendahkan, melecehkan, dan memecah persatuan umat beragama harus menerima konsekuensi baik secara hukum maupun sosial. Dapat dipahami juga bahwa konstruksi media massa Kompas.com dilakukan dengan mengikuti logika Islam Moderat. Hal ini selaras dengan penelitian Egi Rizaludinsyah yang mengatakan bahwa media internet sebagai pemegang kendali dalam menyampaikan informasi yang sedang hangat diperbincangkan ditengah masyarakat²³ khususnya berkaitan dengan penyudutan terhadap agama tertentu. Sehingga media internet harus memposisikan sebagai media yang tidak berpihak pada siapapun.

Tabel 3 Framing kompas.com kategorisasi “Sule Hingga Budi Dalton Dilaporkan ke Polisi, Pelapor Ungkap Ucapan dan Tindakan yang Dianggap Menistakan Agama”²⁴

²² Ridwan Rustandi dan Khoiruddin Muchtar, “Analisis Framing Kontra Narasi Terorisme Dan Radikalisme Di Media Sosial (Studi Kasus Pada Akun @dutadamajabar),” *Jurnal Komunikatif* Vol. 9, no. 2 (Desember 2020), 149.

²³ Egi Rizaludinsyah, “Prasangka Agama Di Media (Studi Kasus Pembakaran Bendera Bertuliskan Tauhid Di Garut Jawa Barat),” *AdZikra: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* Vol. 11, no. 1 (June 2020).

²⁴ Baharudin Alfarisi dan Andi Muttya Keteng Pangerang, “Sule Hingga Budi Dalton Dilaporkan Ke Polisi, Pelapor Ungkap Ucapan Dan Tindakan Yang Dianggap Menistakan Agama,”

<i>Framing Devices (Perangkat Framing)</i>	<i>Reasoning Devices (Perangkat Sasaran)</i>
<p><i>Methapors</i> Sebagai seorang umat Muslim, sudah seharusnya menjaga kehormatan Rasulullah dan nilai-nilai dalam Agama Islam.</p>	<p><i>Roots</i> Atas dugaan kasus penistaan agama, Dua komedian, Sule dan Mang Saswi beserta budayawan Budi Dalton dilaporkan ke Polda Metro Jaya</p>
<p><i>Catchphrases</i> Laporan yang dibuat di Polda Metro Jaya pada Rabu (23/11/2022) itu teregistrasi dengan nomor LP/B/5984/XI/2022/SPKT/POLDA METRO JAYA</p>	<p><i>Appeals to principle</i> Dalam menyampaikan informasi kepada publik melalui media massa perlu memperhatikan beberapa etika, termasuk menjaga ucapan.</p>
<p><i>Exemplaar</i> Sebagaimana salahsatu etika dalam media massa yaitu berimbang. Maka sebagai seorang <i>public figure</i> sudah seharusnya menjaga lisannya agar tidak menyudutkan kepada salah satu pihak. Dalam kasus ini Budi Dalton selaku Budayawan secara sadar dan sengaja menyatakan bahwa Miras adalah minuman Rasulullah.</p>	<p><i>Consequences</i> Sule, Budi Dalton dan Mang Saswi mengalami penurunan kepercayaan serta mendapatkan pelabelan negatif dari publik akibat kasusnya yang melecehkan Rasulullah melalui kanal YouTube</p>
<p><i>Depiction</i> Ekspresi yang ditunjukkan oleh Sule dan Mang Saswi menunjukkan ungkapan yang membenarkan dan mengiyakan hinaan Budi Dalton kepada Rasulullah</p> <p><i>Visual Images</i> Dalam berita ini, visual imagenya adalah wajah Sule yang menunjukkan ekspresi datar, seperti seseorang yang sedang kebingungan harus melakukan tindakan apa untuk meredam problematika yang dihadapi.</p>	

Berdasarkan hasil analisa dari tabel 3 di atas, ditemukan bahwa *framing* Kompas.com diarahkan kepada narasi pentingnya menjaga dan menjalankan nilai-

Kompas.Com, Diakses pada Desember 2022, <https://www.kompas.com/hype/read/2022/11/23/162121166/sule-hingga-budi-dalton-dilaporkan-ke-polisi-pelapor-ungkap-ucapan-dan>.

nilai agama Islam dalam kehidupan. Dalam berita ini, Syahrul Rizal sebagai pelapor secara tidak langsung menyatakan bahwa sebagai umat Muslim sudah seharusnya menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada dalam agama Islam, termasuk dengan menghargai atau tidak mencela segala sesuatu. Hal ini selaras dengan penelitian dari Nurul Jempa yang mengatakan bahwa nilai-nilai Islam ialah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini. Dimana antara prinsip satu dengan prinsip lainnya saling berkoherensi. Nilai-nilai Agama Islam digunakan sebagai patokan dan prinsip-prinsip dalam menimbang atau menilai sesuatu tentang baik atau buruk, berguna atau sia-sia, dihargai atau di cela.²⁵

Hal lainnya yang menjadi kekuatan dalam narasi framing dari Kompas.com ialah pemilihan narasi yang berkaitan dengan pengulangan atau penyorotan nama pelaku. Media massa Kompas.com lebih menyoroti Sule dari pada Budi Dalton, dan Mang Saswi. Hal ini terjadi karena Sule yang memiliki jam terbang lebih tinggi dalam dunia entertainment tentu akan mampu menarik perhatian publik. Penyebutan nama Sule yang dilakukan secara berulang-ulang oleh Kompas.com dilakukan sebagai upaya media massa dalam menggiring opini masyarakat terhadap pelaku. Apabila dipahami akar permasalahan dari dugaan kasus penistaan agama ini, Budi Dalton yang seharusnya mendapatkan sorotan lebih besar dibandingkan Sule. Namun, begitulah cara kerja *framing* dalam media massa. Setiap media massa memiliki tujuan dan maksud tertentu dalam memberitakan suatu realitas, termasuk menyebut nama Sule dengan porsi lebih dominan dibandingkan yang lain.

Selanjutnya apabila dilihat dari kolom *Reasoning Devices* (Perangkat Sasaran), framing Kompas.com mengarah pada pentingnya menjaga lisan saat berkomunikasi. Hal ini selaras dengan penelitian Alfyyah Nur Hasanah dan Ikin Asikin yang menyatakan bahwa Rasulullah memerintahkan kita untuk dapat menjaga lisan saat berkomunikasi dengan baik. Sebab hal tersebut merupakan salah satu etika yang wajib di implementasikan saat berinteraksi dengan lawan bicara

²⁵ Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam," *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 4, no. 2 (2017).

agar komunikasi yang dihasilkan tidak menyinggung, merendahkan, mencela, menggunjing dan hal sebagainya.²⁶ Dalam kasus ini, Budi Dalton, Sule serta Mang Saswi secara sadar mengatakan bahwa minuman keras adalah minuman Rasulullah. Tentu ucapan tersebut adalah ucapan yang tidak pantas disampaikan, terlebih dia seorang *public figure* maupun tidak. Sehingga dapat dipahami bahwa ketiganya belum bisa mencerminkan perilaku etika dan menjaga lisannya sebagai seorang umat Muslim sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Dalam framing ini, Kompas.com mengkonstruksi kasus dugaan penistaan agama dari Sule dengan mengambil sudut pesan moral.

PENUTUP

Framing yang dilakukan oleh media massa dilakukan sebagai upaya untuk mencerminkan realitas dan merepresentasikan pemaknaan tertentu dengan tujuan tertentu pula. Dalam hal ini, framing Kompas.com terhadap agama yang merujuk pada berita penistaan agama yang dilakukan oleh Sule, Budi Dalton, dan Mang Saswi adalah dengan memberikan porsi yang dominan terhadap agama. Selain itu, framing Kompas.com juga mengarah pada upaya membangun wacana yang didalamnya terdapat misi perdamaian umat, keberagaman agama, nilai-nilai Agama Islam, serta dimensi beragama. Sehingga meskipun pemilik media massa bukan seorang pemeluk agama Islam, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap bagaimana media massa mengkonstruksi agama Islam sebagai agama yang disudutkan.

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian di atas dapat menghasilkan beberapa rekomendasi, yaitu *pertama*, perlu adanya penelitian terkait agama dalam media massa khususnya pada Kompas.com yang mengambil sampel berita lebih banyak. Hal ini dikarenakan semakin banyak sampel berita yang dijadikan data analisis maka semakin terlihat apakah Kompas.com benar-benar memberikan porsi yang dominan terhadap agama Islam. *Kedua*, media online Kompas.com perlu membuat berita dengan narasi yang lebih berimbang. Sebab

²⁶ Alfyyah Nur Hasanah dan Ikin Asikin, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Hadits Riwayat Imam Ahmad No 11472 Tentang Etika Menjaga Lisan," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)* Vol. 2, no. 1 (July 2022).

dalam pemberitaannya, Kompas.com cenderung condong hanya kepada Sule. Padahal apabila dipahami beritanya, titik permasalahan berawal dari Budi Dalton yang mengucapkan bahwa minuman keras adalah minuman Rasulullah.

DAFTAR PUSTAKA

Al Farisi dan Andi Muttya Keteng Pangerang, Baharudin. "Laporkan Sule Hingga Budi Dalton, Pelapor: Kalau Melawak, Jangan Lecehkan Kelompok Lain." *Kompas.Com*, Diakses pada tanggal Desember 2022. <https://www.kompas.com/hype/read/2022/11/23/170751466/laporkan-sule-hingga-budi-dalton-pelapor-kalau-melawak-jangan-lecehkan?page=all>.

Alfarisi dan Andi Muttya Keteng Pangerang, Baharudin. "Sule Hingga Budi Dalton Dilaporkan Ke Polisi, Pelapor Ungkap Ucapan Dan Tindakan Yang Dianggap Menistakan Agama." *Kompas.Com*, Diakses pada Desember 2022. <https://www.kompas.com/hype/read/2022/11/23/162121166/sule-hingga-budi-dalton-dilaporkan-ke-polisi-pelapor-ungkap-ucapan-dan>.

Alfarisi dan Tri Susanto Setiawan, Baharudin. "Sule Hingga Budi Dalton Dilaporkan Terkait Kasus Dugaan Penistaan Agama." *Kompas.Com*, Diakses pada Desember 2022. <https://www.kompas.com/hype/read/2022/11/23/154455666/sule-hingga-budi-dalton-dilaporkan-terkait-kasus-dugaan-penistaan-agama>.

Alfiatin, Tina. "Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Psikologi* Vol 25, no. 1 (1998): 55–64.

Amiliya, Lina. "Pembingkaiian Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran Pada Acara Midodareni Di Solo (Analisis Framing Cnnindonesia.Com Dan Kompas.Com Periode 10 Agustus-21 September 2020)." *Indonesian Journal of Islamic Communication (IJIC)* Vol. 4, no. No. 1 (June 2021).

Ayu Azanella dan Bayu Galih, Luthfia. "Bebas, Ini Perjalanan Ahok Sejak Terjerat Penodaan Agama." *Kompas.Com*, Desember 2022. <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/01/21/15173701/jelang-bebas-ini-perjalanan-ahok-sejak-terjerat-penodaan-agama?page=all>.

- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Effendy, Rochmad. "Mengukur Objektivitas Liputan Media Dengan Rumus Coefficient of Imbalance." *Jurnal Nomosleca* Vol. 2, no. 1 (April 2016).
- Eriyanto. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKiS, 2015.
- Fakhruroji, Ridwan Rustandi, Busro, Moch. "Bahasa Agama Di Media Sosial: Analisis Framing Pada Media Sosial 'Islam Populer.'" *Jurnal Bimas Islam* Vol. 13, no. 2 (November 2020).
- Hariyanto dan Finalni Pritituesdina, Didik. "Analisis Framing Berita Kasus Ahok Dalam Polemik Surat Al-Maidah 51 Pada Kompas.Com Dan Republika.Co.Id." *Jurnal Ilmu Komunikasi MEDIKOM* Vol. 02, no. 01 (2018).
- Hasanah dan Ikin Asikin, Alfyyah Nur. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Hadits Riwayat Imam Ahmad No 11472 Tentang Etika Menjaga Lisan." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)* Vol. 2, no. 1 (July 2022).
- Ilhami, Hablun. "Agama Dan Komunitas Virtual: Studi Pergeseran Orientasi Keagamaan Di Era Digital." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* Vol. 7, no. 1 (June 2022).
- Jempa, Nurul. "Nilai-Nilai Agama Islam." *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 4, no. 2 (2017).
- Kompas.com. "Kompas.Com: Berita Terkini Hari Ini, Kabar Akurat Terpercaya," Desember 2022. <https://inside.kompas.com/about-us>.
- Kurniasari, Gilang Gusti Aji, Nani. "Kepemilikan Dan Bingkai Media (Analisis Framing Pemberitaan Joko Widodo Sebagai Kandidat Calon Presiden Pada Koran Sindo)." *Jurnal Ilmiah Komunikasi* Vol. 6, no. No. 1 (July 2015).
- Mayasari, Silviana. "Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok): Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas Dan Republik." *Jurnal Komunikasi* Vol. VIII, no. 2 (September 2017).

- Muttaqin, Ahmad. "Agama Dalam Representasi Ideologi Media Massa." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* Vol. 6, no. No. 2 (July 2, 2012).
- Rizaludinsyah, Egi. "Prasangka Agama Di Media (Studi Kasus Pembakaran Bendera Bertuliskan Tauhid Di Garut Jawa Barat)." *AdZikra: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* Vol. 11, no. 1 (June 2020).
- Rubiah, Hilda. "Awal Mula Sule Terseret Kasus Dugaan Penistaan Agama, Berawal Dari Konten Candaan Terkait Miras." *Tribun Jabar.Id*, Desember 2022. <https://jabar.tribunnews.com/2022/11/21/awal-mula-sule-terseret-kasus-dugaan-penistaan-agama-berawal-dari-konten-candaan-terkait-miras>.
- Rustandi dan Khoiruddin Muchtar, Ridwan. "Analisis Framing Kontra Narasi Terorisme Dan Radikalisme Di Media Sosial (Studi Kasus Pada Akun @dutadamajabar)." *Jurnal Komunikatif* Vol. 9, no. 2 (Desember 2020).
- Sutrisna dan Ivany Atina Arbi, Tria. "Roy Suryo Resmi Ditahan Terkait Kasus Penistaan Agama." *Kompas.Com*, Desember 2022. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/08/05/22044501/roy-suryo-resmi-ditahan-terkait-kasus-penistaan-agama?page=all>.
- Yudha P, Abraham Eleazar A.P, Retno Wahyu Larasati, Eka. "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Tribunjogja.Com Dan Detik.Com (Kasus Suap Taufik Hidayat Dan Eks Menpora)." *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 04, no. 1 (2021): 128–40.
- Zaki dan Fransisca Christy Rosana, M. Faiz. "Sule CS Dilaporkan Atas Dugaan Penistaan Agama, Ancaman Bui 5 Tahun." *Tempo.Co*, Desember 2022. https://metro.tempo.co/read/1660399/sule-cs-dilaporkan-atas-dugaan-penistaan-agama-ancaman-bui-5-tahun#google_vignette.